



# PENGEMBANGAN PIKIRAN MODERN ISLAM DALAM PEMIKIRAN IBNU SINA

<sup>1</sup>Syahira\*, <sup>2</sup>Ahmad Ruslan, <sup>3</sup>Desvian Bandarsyah

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia, <sup>1</sup>[syahira9f@gmail.com](mailto:syahira9f@gmail.com),

<sup>2</sup>[ruslan@uhamka.ac.id](mailto:ruslan@uhamka.ac.id), <sup>3</sup>[d.bandarsyah@uhamka.ac.id](mailto:d.bandarsyah@uhamka.ac.id)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 22-05-2022

Disetujui: 30-12-2022

### Kata Kunci:

Pemikiran Modern

Ide Ibnu Sina

Ibnu Sina Modern

### Keywords:

*Ibn Sina Thoughts*

*Ibn Sina's Idea*

*Modern Ibn Sina*

## ABSTRAK

**Abstrak:** Ibnu Sina merupakan tokoh pemikir yang telah banyak memberikan kontribusi dan pemikirannya untuk kemajuan zaman, pemikiran – pemikiran ini lah yang sudah banyak digunakan oleh generasi penerusnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam artikel ini akan membahas ide dan pemikiran dari Ibnu Sina yang telah diberikan kepada masyarakat untuk perkembangan zaman. Pemikiran Ibnu Sina ini banyak diberbagai bidang seperti dalam bidang sains dan kesehatan, pendidikan, matematika, filsafat dan sosial sehingga Ibnu Sina cukup banyak diakui oleh dunia. Dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif dengan menganalisa sumber seperti jurnal dan sumber lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan kabsahannya. Pengumpulan sumber ini yang telah mencang dari buku, jurna, serta web terkait akan dimasukkan pada penulisan kali ini, terkait ide pemikiran modern dari seorang tokoh Islam yang bernama Ibnu Sina dalam memberikan pengaruhnya terhadap dunia.

**Abstract:** *Ibn sina is a thinker who has contributed significantly and thought to the progress of the age, think-a thought that many generations of his successors have used in the cultivation of science. In this article will discuss the ideas and thoughts of ibn sina that have been given to the people for the development of The Times. Avicenna's thinking was so broad in the fields of science and health, education, mathematics, philosophy, and social that it was widely accepted by the world. In the writing it employed a critical and qualitative method by analyzing sources such as the journal and search that could be treated for their kabsacs. This collection of sources that have been drawn from the books, jurna, and the related web will be included in writing this time, with regard to the modern thinking of an islamic figure called ibn sina in its impact on the world.*



Crossref

<https://doi.org/10.31764/historis.vXIY.6166>

SA license



This is an open access article under the **CC-BY-SA**

## A. LATAR BELAKANG

Pengetahuan sesuatu yang berharga bagi umat manusia, setiap masa dan zaman pengetahuan manusia akan terus berkembang seiring berputar bumi, sebagai bentuk revolusi dari waktu ke waktu. Manusia memiliki kemampuan hebat yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Salah satunya adalah diberikan pikiran yang luas dan berpikir dengan baik, hal ini lah yang memunculkan adanya perkembangan – perkembangan pemikiran yang terjadi pada setiap diri manusia. Perkembangan ide dan pemikiran memunculkan suatu peradaban dan era yang baru. Sudah banyak tokoh – tokoh yang muncul yang

memberikan pemikiran dan idenya untuk diberikan pada dunia.

Pemikiran atau ide yang muncul pada setiap manusia timbul akibat adanya kebutuhan manusia yang selalu bertambah sehingga memunculkan ide dan pemikiran demi kemajuan sebuah zaman. Banyak tokoh baik dalam dunia eropa maupun tokoh islam yang telah memberikan banyak kontribusinya dalam menciptakan sebuah kemajuan pada zamannya. Tokoh – tokoh yang telah menyumbangkan pemikiran modern nya seperti Plato, Socrates, Auguste Comte, John Lock dan masih banyak tokoh barat lainnya. Sedangkan dalam tokoh islam tidak kalah banyak dalam memberikan

kontribusi ide dan pemikiran dalam kemajuan zaman seperti, Ibnu Khaldun, Al Khawarizmi, AlFarabi, Ibnu Sina dan masih banyak tokoh – tokoh islam yang lainnya. Salah satu tokoh Islam yang cukup berjasa pada kemajuan zaman baik dalam bidang sains teknologi, kesehatan maupun pada Ilmu sosial ialah Ibnu Sina.

Ibnu sina merupakan tokoh Islam pada abad pertengahan yang sangat cemerlang ia sangat disegani dan menjadi orang yang istimewa dalam sejarah perjalanan dan perkembangan filsafat sampai pada kemajuan modern ini. Pemikiran Ibnu Sina pun banyak dikatakan terinspirasi dari pemikiran seorang tokoh filsuf dari Yunani yaitu Aristoteles, dengan butuh waktu yang cukup lama Ibnu Sina untuk dapat mentafsirkan segala bentuk pemikiran Aristoteles Ibnu Sina pun memerlukan pemikiran yang tajam untuk dapat memahami.

Setelah membaca buku *Agrad Kitab Mawara al-Tabiah li Artitu-Nya Al – Farabi (870-950M)*. pasca membaca buku ini Ibnu Sina seakan mendapatkan jawaban yang selama ini dicarinya, dengan membaca buku ini Ibnu Sina merasa sudah menjadi murid yang sempurna dari Al – Farabi. Ibnu Sina yang memiliki pemikiran yang luas serta memberikan kontribusi yang bermanfaat sejak abad pertengahan hingga saat ini, karya – karya yang sudah banyak dijadikan inspirasi bagi generasi berikutnya bahkan Ibnu Sina sendiri mendapatkan nama Julukan terbaru dari barat yaitu Avicenna.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penulisan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif, sumber yang didapat berupa pemikiran Ibnu Sina yang berkaitan perkembangan kemajuan zaman. Teknik pengumpulan data dengan menganalisa sumber yang berkaitan dengan pemikiran dengan Ibnu Sina dengan mengkalifikasi serta menginterpretasi dari judul –judul yang berkaitan dengan pemikiran Ibnu Sina

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Riwayat Hidup Ibnu Sina**

Ilmuan yang tidak hanya terkenal di dunia Islam namun seluruh dunia mengenal sosok tokoh muslim yang berpikiran jenius dan memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi bernama Ibnu Sina

namun dunia luas mengenal nya dengan nama Avicenna.

Ibnu Sina lahir di desa Afsyanahdi Bukhara pada bulan Safar tahun 370 H bertepatan 900 M. Ibnu Sina memiliki nama panjang Abu Ali Al – Husain bin Abdillah bin Sina. Ibnu Sina memiliki gelar Asy-Syaikh Ar-Rais hal ini menunjukkan kedudukan tinggi yang dimiliki oleh Ibnu Sina dalam hal Intelektual.(Handayani & Suyadi, 2019)

Ibnu Sina yang sudah memiliki kecerdasan di atas rata – rata bahkan pada umur 10 tahun Ibnu Sina sudah menghafal seluruh isi pada Al – Quran, serta sudah hapal mengenai sasatra dal ilmu astronomi. Bahkan pada usia 17 tahun Ibnu Sina sudah menguasai dengan baik teori kedokteran. Hal ini tidak semata – mata diberikan kepada Ibnu Sina. Ibnu Sina diangkat menjadi konsultan kedokteran. Hal ini didapatkan pada saat Ibnu Sina mengobati seorang Sultan dari Bukhara, yang bernama Nuh Ibnu Manshur, sebelumnya sudah banyak yang mencoba mengibati sang sultan. Berkat hal itu pula Ibnu Sina diangkat menjadi menteri oleh Sultan Syams Al Dawlah Berkuasa di Hamdan. (Rasyid, 2019)

Sepanjang hidupnya nya Ibnu Sina telah banyak menorehkan berbagai prestasi disegala bidang seperti pendidikan, filsafat dan kesehatan, banyak kasus dalam bidang kesehatan yang telah diberikan oleh Ibnu Sina, begitu pula dalam bidang Pendidikan bahkan penerapan pendidikan yang diberika oleh Ibnu Sina banyak yang relevan dengan kondisi pendidikan saat ini. Bidang filsafat sendiri Ibnu sina sudah bnayak mengeluarkan segala pemikiran dan idenya untuk pemikiran – pemikiran filsafat.

Keberhasilan Ibnu Sina tidak akan terlepas dari peran –peran guru yang membantu kemajuan berpikir Ibnu Sina guru – gurunya yaitu Abu Abd Allah al – Natli dan Ismail yang merupakan zahid. kecerdasan Ibnu Sina sangat menakh –jubkan guru – gurunya sebab Ibnu Sina dengan mudah memahami ilmu –ilmu yang disampaikan oleh guru – gurunya bahkan kecerdasannya terlampaui cerdas bahkan dengan gurunya sendiri. Meskipun Ibnu Sina tidak secara langsung belajar dengan Al –Farabi namun berkat ilmu dan kutipan pengetahuan dari Al –Farabi membuat seorang Ibnu Sina memahami Metafisika dari Aristoteles.

Ibnu Sina dikenal sebagai filsuf memiliki metode pembelajaran dalam mendalami suatu ilmu. Cara pembelajara Ibnu Sina diungkap ebagai berikut

*“saya benar benar mencintai ilmu pengetahuan. Ketikabingung dalam memecahkan masalah, maka saya akan berjalan – jalan ke masjid Jami alu mengerkan sholat dan berdoa dengan khusyuk kepada Allah SWT. Sampai terbuka akal pikiran saya, serta hal – hal yang rumit dan sulit menjadi mudah dan sederhana. Setiap malam membiasakan diri untuk menekuni diri dalam menulis dan membaca buku – buku...” (Ibnu Sina - Google Books, n.d.)*

Hal ini dapat menjadi inspirasi bagi khalayak dalam memiliki metode belajar. Seorang Ibnu Sina yang memiliki kecerdasan yang bahkan dapat mengalahkan guru – gurunya. Prestasi milik ibnu Sina sangat bermanfaat bahkan hingga saat ini lahir ditengah – tengah perang pada masa Abbasiyah, besar menjadi cahaya banyak orang bahkan dunia.

Hingga akhirnya Ibnu Sina yang dijuluki bapak kesehatan diakui dunia wafat pada tahun 428 H/ 1037 M karena sakit yang menggerotinya di Hamadzan. Segala karya – karya akan selalu abadi dingat oleh seluruh dunia.

## 2. Ide dan Pemikiran Ibnu Sina

Ibnu Sina yang memiliki kecerdasan yang diatas rata – rata. Semasa hidupnya Ibnu Sina telah memberikan Kontribusi dalam memajukan dunia dengan segala ide dan pemikirannya. Baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun dalam bidang Filsafat Ibnu Sina telah begitu banyak memberika sumbang sih dari ide pemikirannya tersebut. Berikut beberapa ide dan pemikiran Ibnu Sina dalam berbagai bidang

### a. Bidang Filsafat

Ibnu Sina yang merupakan tokoh khazanah keilmuan dalam islam ini begitu banyak pemikiran yang dikeluarkan oleh Ibnu Sina. Salah satunta pemikirsn dalam bidang filsafat, filsafat yang dikeluarkan yang akan dibahas pada penulisan ini, yaitu *Al- Fayd*, *Al-Nafs Al – Nubuwwah* dan *Al – wujud*.

- *Al – fayd* atau falsafah Emanasi ialah teori tentang penciptaan alan dari yang maha Esa. dalalm hal Ibnu Sna

sempat mengalami kesulitan untuk menjelaskan masalah ini, sebab untuk menjelaskan penciptaan alam semesta dari Allah dengan pendapat dari para filsuf Yunani menjadikan ini sebuah tantangan bagi Ibnu Sina.

teori Emanasi sbenarnya bukan hasil murni pemikiran dari Ibnu Sina tetapi berasal dari Neoplatonisme yang menyatakan wujud alam adalah pancaran ari Tuhan Yang maha Esa. yang akhirnya membuat Ibnu Sina mengambil langkah dari suatu pemikiran kaidah filsafat Plotinus yang menyatakan *dari yang satu hanya satu yang melimpah*.

berbeda dengan Alfarabi mengenai teori esmanasi yang menyatakan bahwa Tuhan memancarkan akal pertama. berbeda dengan ibnu Sina bahwa akal mempunyai dua sifat akal yaitu sifat wajib wujud dari Tuhan dan sifat mungkin wujud jika ditinjau dari hakikatnya. (Dacholfany, 2015)

- *Al-Nafs atau Falsafah Jiwa* menyatakan bahwa Jiwa memancarkan dari akal kesepuluh yang dapat dibuktikan melalui substansinya dengan tiga cara yaitu pertama dengan manuis merenungkangkan dirinya, kedua manusia menemukan suatu persoalan dengan menaruh perhatian terhadap persoalan tersebut. dan menurut Ibnu Sina ada empat macam dalil tentang adanya Jiwa yang pertama *dalil alam kejiwaan*, kedua *aku dan kesatuan gejala kejiwaan*, ketiga *kelangsungan dan yang keempat dalil orang terbang atau orang tergantung di udara*.(Nur, 2009) sifat penjelasan dari Ibnu Sina mengatakan bahwa alam sadar atau jiwa manusia dapat dikendalikan sendiri dengan kesadaran yang ada.

- *Al Nubuwwah* atau *falsafah kenabian* yang menyatakan bahwa akal tertinggi hanya dimiliki oleh para nabi – nabi saja yang serupa memiliki daya suci (*qurwah qadasiyyah*)
- *Al Wujud* dalam pembahasan mengenai *al wujud* Ibnu Sina meneruskan pendapatnya dari Al-Farabi yang mana menurutnya *al wujud* ini terbagi dari sifat *akali* yaitu sifat *wujud bi zaithin*, *wujud* yang berasal dari Tuhan yang Maha Kuasa sehingga sulit untuk diandaikan karena tidak ada yang tahu sebab dari dirinya. sedangkan *wujud bi ghairih* terjadi adanya zatnya semata. umpamanya tempat adanya itu bukan disebabkan oleh dirinya. (Dacholfany, 2015)

pada pemikiran *al wujud* ini Ibnu Sina sudah dapat mengatasi permasalahan – permasalahan yang dihadapinya dalam menemukan jawaban, contoh Ibnu Sina mengambil pendapat Al-Farabi dalam pemahaman *falsafah emanasi* maupun *al – wujud* yang akhirnya menemukan titik temu, serta menggali kemabli pendapat para ilmuwan Yunani tentang penciptaan alam semesta yang mana para ilmuwan Yunani berpendapat bahwa alam terjadi dengan sendirinya, namun menurut Ibnu Sina yang menganut agama Islam percaya bahwa alam semesta terjadi dengan adanya kehendak Tuhan Yang Maha Esa pendapat inilah yang masih banyak digunakan oleh para ahli filsuf masa kini sebagai pembandingan dan pengetahuan semata.

#### b. Bidang Pendidikan

Ibnu Sina pun banyak menyumbangkan pemikirannya dalam bidang pendidikan. pendidikan tidak hanya membentuk cara berpikir intelektual

namun pendidikan harus menguasai dari segala bentuk aspek diri individual.

menurut Ibnu Sina menerangkan tujuan pendidikan adanya tiga fungsi yang bersifat normatif. pertama tujuan untuk membentuk haluan proses pendidikan. kedua, tujuan tidak hanya menentukan sesuatu yang dituju tetapi juga memberi ransangan. ketiga tujuan itu adalah nilai dan memiliki suatu pandangan yang bernilai dan yang diinginkan.

tujuan pendidikan yang Ibnu Sina maksud adalah bahwa tujuan pendidikan harus berkaitan dengan dunia maupun akhirat. bahwa suatu pendidikan tidak hanya memenuhi kebutuhan dan kebahagiaan materi atau dunia saja melainkan harus memenuhi kebahagiaan dan kebutuhan akhirat. (Handayani & Suyadi, 2019)

Ibnu Sina menggunakan konsep pendidikan Islamiah yang mana ingin menciptakan dan membentuk suatu generasi muda dengan menerapkan pelajaran baik dalam berbentuk fisik, intelektual namun juga adanya pembelajaran secara rohaniyah, yang berkaitan dengan kebutuhan akhiratnya. yang meliputi aspek pribadi, sosial dan spritual, ketinganya harus berfungsi secara integral dan komperhensif. dan untuk kebutuhan jasmaninya Ibnu Sina mengatakan dengan adanya pembinaan secara fisik dengan olahraga akan semakin meningkatnya pertumbuhan yang baik secara otak maupun fisiknya. (Dacholfany, 2015)

#### c. Bidang Kesehatan

Ibnu Sina sudah dikenal sebagai bapak kedokteran atau kesehatan bahkan referensi dari buku yang diciptakannya menjadi rujukan dikalangan mahasiswa kesehatan atau kedokteran. Ibnu Sina yang sudah sedari mudanya menguasai ilmu kedokteran pada usia 17 tahun, tidak heran ia menjadi orang yang cukup berpengaruh di bidang tersebut. Diriwayatkan bahwasanya Ibnu Sina mampu mengobati seorang pangeran dari Bukhara yang mengidap penyakit yang mematikan, sudah banyak tabib atau dokter yang mengupayakan kesehatan pangeran

tersebut namun nihil hasilnya. Sehingga Ibnu Sina mencoba untuk mengobati sang pangeran dari Sultan Nuh.

penemuan – penemuan yang diberikan oleh Ibnu Sina diantaranya adalah penemuan terhadap anatomi tubuh manusia dan komponennya. Ibnu Sina yang mendapatkan julukan sebagai Syaikh al-Ra'is yang artinya pemimpin para cendekiawan ini sudah berhasil menemukan sesuatu yang hebat dalam bidang kedokteran.

karyanya yang paling terkenal di bidang kedokteran adalah *al-Qanun fi al-Tabib (The Canon of Medicine)* yang selama 2 abad dari abad 12 hingga abad 14 digunakan sebagai referensi kedokteran di perguruan tinggi Eropa. Pada abad 17 buku ini dianggap ensiklopedia kedokteran pada versi bahasa Arab yang diterbitkan di Roma 1593, dan dalam bahasa Hebrew di Naples pada tahun 1491, yang sejak abad 15 M buku Ibnu Sina sudah 15 kali dicetak, bahkan pada tahun 1930 buku ini diterjemahkan ke bahasa Inggris di London oleh Oskar Cameron Gruner. (Sahlah et al., 2015)

Ibnu Sina dalam bukunya pun mendiagnosa berbagai penyakit mematikan lainnya seperti TBC atau (*Tuberculosis*) yang dengan tegas ini dapat menyebabkan penularan dari paru – paru ke udara. Hal ini makin memperkuat Ibnu Sina terhadap posisinya sebagai Bapak Kedokteran yang mana Ibnu Sina berhasil mendiagnosa penyakit – penyakit yang sulit dideteksi pada masanya. Sehingga julukan bapak kedokteran Avicenna cocok disandingkan kepada seorang Ibnu Sina.

### 3. Relevan Pemikiran Ibnu Sina di Era Modern

Pemikiran Ibnu Sina yang cermelang membantu banyak orang dalam mengemabangkan pengetahuan. Ibnu Sina yang telah banyak mengeluarkan ide dan pemikiran baik dalam bidang pendidikan, kedokteran maupun filsafat.

Relevansi dari khazanah keilmuan seorang Ibnu Sina dalam bidang Pendidikan, Ibnu Sina dianggap cukup sesuai dengan kondisi pendidikan di era sekarang. Pendidikan yang merupakan penghasil pribadi dan pengenalan segala ilmu

pengetahuan menjadi hal yang penting, dan perlu diperhatikan. Pendidikan yang idekan oleh Ibnu Sina adalah pendidikan dalam Islam. Pendidikan Islam bertujuan membentuk karakter manusia yang baik dalam kehidupan duniawi dan mempersiapkan pada kehidupan akhirat,, yang tersirat pada pendidikan Islam adalah pengenalan karakter Islamiah yang sesuai dengan ajaran agama serta nabi.

Pendidikan menurut Ibnu Sina sendiri menyeluruh potensi terhadap seluruh kesempurnaan dalam tubuh seperti intelektual, perkembangan fisik, serta akhlak budi pekerti. Mengingat dalam memberikan sebuah pendidikan perlu memperhatikan baik jasmani maupun rohaninya. Untuk jasmaninya dapat berupa olahraga, sedangkan untuk pengembangan intelektual dapat dilakukan dengan cara mengadakan diskusi kepada setiap anak peserta didik, dan untuk penerapan akhlak budi pekerti bias dengan membiasakan peserta didik untuk selalu menyalami dan menyapa guru atau orang yang lebih tua.

Hal ini cukup relevan dengan kondisi pendidikan pada masa saat ini yang mana, saat ini setiap sekolah sudah menerapkan bentuk pendidikan yang telah dijabarkan oleh Ibnu Sina.

Ibnu Sina dalam pandangan Insan Kamil merupakan wujud dari manusia yang terbina seluruh potensi dalam dirinya seimbang dan menyeluruh. Juga mempengaruhi rumusan tentang tujuan pendidikan pada bidang keahlian. Dengan ciri – ciri terlihat dengan adanya pengaruh pandangan filsafatnya dan situasi sosialnya terhadap rumusan tujuan pendidikan.

Selain dalam bidang pendidikan pada khazanah pemikiran mengenai filsafat seorang Ibnu Sina pun banyak digunakan oleh masyarakat dunia yang mempelajari ke filsafatan dari Ibnu Sina, seperti yang diketahui bahwa Ibnu Sina seperti pemikiran teori Emanasi yang menurut Ibnu Sina adalah pengeluaran akal – akal, yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh gurunya Al – Farabi. Berbeda dari Al – Farabi mengenai emanasi, menurut Ibnu Sina sendiri bahwa wujud atau akal memiliki tiga pengeluarannya. Pertama menurut Ibnu Sina berpikir terhadap Allah SWT. Berpikir yang kedua adalah untuk dirinya sendiri, dan akal yang ketiga berpikir pada dirinya yang

mungkin al Wujud. Bahkan berkat pemikiran Ibnu Sina ini menjadi jalan keluar dari kesulitan pemikiran dari filsuf Yunani. Hal ini cukup membantu bagi generasi saat ini sebagai bentuk perbandingan ilmu pengetahuan antara pemikiran tokoh Islam dan pemikiran dari filsuf Yunani.

Selanjutnya dalam bidang kesehatan, sudah diketahui bahwa Ibnu Sina merupakan bapak kesehatan atau kedokteran bahkan nama Avicenna yang melekat pada dirinya ini merupakan pemberian dari orang Barat sebagai wujud hormat terhadap kontribusi seorang Ibnu Sina. Ibnu Sina pula dikenal sudah menguasai ilmu kedokteran pada usianya yang memasuki usia 16 tahun. Berkat kejeniusannya Ibnu Sina sudah menjadi dokter di usianya yang masih muda.

Salah satu penemuan terhebatnya adalah menemukan anatomi pada tubuh manusia secara rinci yang dituliskan pada buku *The Canon of Medicine*, menjelaskan anggota tubuh dan komponen lainnya, bahkan berkat penemuannya ini Ibnu Sina menjadi rujukan pada abad 12 hingga abad 14 dan dijadikan referensi buku kedokteran di perguruan tinggi di Eropa. Berkat penemuannya ini dapat membantu generasi berikutnya untuk menemukan anatomi tubuh manusia, yang hingga saat ini pemikiran dan penemuannya masih selalu relevan dan digunakan sampai masa – masa berikutnya.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Ibnu Sina merupakan tokoh pemikir dari Islam yang telah memberikan banyak kontribusinya terhadap kemajuan zaman serta banyak dari karya Ibnu Sina yang terpakai hingga saat ini seperti dalam bidang sains, sosial, pendidikan bahkan hingga filsafat, pemikiran ini pun banyak digunakan oleh generasi selanjutnya, dalam pengembangan zamannya. Pemikiran Ibnu Sina yang paling terkenal adalah dalam bidang Kesehatan bahkan Ibnu Sina sendiri mendapatkan julukan dari Barat yaitu Avicenna yang dikenal dengan bapak dari bidang kesehatan. Hal ini dapat dipastikan bahwa pemikiran seorang tokoh Islam banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat global. Dilihat dari segala kebutuhannya Ibnu Sina berjuang dengan pemikiran sehingga memunculkan ide untuk memajukan zaman

yang sesuai dengan kaidah Islam dan kondisi zamannya

Saran dalam penulisan ini diharapkan memiliki kemajuan serta inovasi yang membangun untuk kedepannya dengan memerhatikan kritik dan saran yang membangun yang didapat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terucapkan terima kasih dari segala pihak yang telah membantu saya dalam memberikan pemikiran dan ide dalam proses penulisan ini.

#### **REFERENSI**

- Dacholfany, M. I. (2015). *Pemikiran pendidikan Ibnu Sina*. 40(1).
- Handayani, A. B., & Suyadi, S. (2019). Relevansi Konsep Akal Bertingkat Ibnu Sina dalam Pendidikan Islam di Era Milenial. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 222–240.  
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2034>
- Ibnu Sina - Google Books*. (n.d.). Retrieved July 18, 2021, from [https://www.google.co.id/books/edition/Ibnu\\_Sina/6hkiEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ibnu+sina&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Ibnu_Sina/6hkiEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ibnu+sina&printsec=frontcover)
- Nur, A. (2009). Ibnu Sina: Pemikiran Fisafatnya Tentang Al-Fayd, Al-Nafs, Al-Nubuwwah, Dan Al-Wujûd. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 6(1), 105.  
<https://doi.org/10.24239/jsi.v6i1.123.105-116>
- Rasyid, I. (2019). Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 779–790.  
<https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.368>
- Sahlah, L., Studi, P., Kebudayaan, S., Adab, F., Humaniora, D. A. N., Negeri, U. I., & Hidayatullah, S. (2015). *PERAN IBNU SINA DALAM PENGEMBANGAN SAINS ISLAM DI PERSIA ( 980 – 1037 M )*.